BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporean penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media massa lainnya.[18]

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringakasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan langkah ini maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.[19] Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penelusurannya bahan-bahan kepustakaannya.

1. Penelitian Terdahulu

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Sidomekar Semboro Jember tahun pelajaran 2006/2007. Penelitian ini di lakukan oleh nanda nur eka wati. Penelitian ini menggunakan pendekatan

[18]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103
[19]Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN, 2014), 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru PAI, tata usaha, waka kurikulum, termasuk siswa sebagai responden, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa dan *Reflektif thinking.*

Hasil dari penelitian yang ia lakukan dapat di simpulkan bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengalami beberapa kendala untuk mencapai target yang di inginkan. Hal ini di karenakan kurangnya sarana dan prasarana penunjang peningkatan kualitas pembelajaran, masih kurangnya pengetahuan guru tentang KBK, banyaknya jumlah siswa yang belum mengerti tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAI dalam satu kelas, dari hasil penelitian di atas, sebagai jawabannya penulis berupaya memberikan saran-saran konstruktif sebagai alternatif pemahaman dalam menghadapi masalah-masah yang ada Di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Sidomekar Semboro Jember tahun pelajaran 2006/2007.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut fokus penelitiannya memfokuskan pada peningkatan kualitas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran pendidikan agama islam di MTS Hasanudin Sidomekar Semboro Jember, sedangkan fokus penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah bagaiamana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-hamidi cangkring jenggawah jember.

b. Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TKA- TPA- TQA Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2006/2007. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Ftimatuz Zahro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode *Interview, Observasi* dan *Dokumentasi* analisis data menggunakan Deskriptif Reflektif.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TKA- TPA- TQA Al- Bitul Amin Jember tahun pelajaran 2006/2007 di laksanakan secara praktis, langsung dan sederhana peda peserta didik dengan metode klasikal dan individual. Materi yang di berikan lebih menekankan pada praktek dan pembiasaan diri pada teori, meskipan pada akhirnya penjelasan materi secar teoritis akan di berikan setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah Ghorib/Misykilat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kulaitatif. Perbedaannya terdapat pada sub masalahnya yaitu Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hamidi cangkring jengawah jember.

c. Program Duta Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Yatim Di Yatim Mandiri Cabang Jember. Penelitian ini di lakukan oleh yuliastini. yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, sedangkan dalam penentuan informan menggunakan purpossive sampling. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu metode pbservasi partisipan dan non partisipan, interview dan dokumenter. Untuk menganalisa data menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan analysis data, dapat di simpulkan bahwa program duta guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yatim di yatim mandiri cabang jember sebagai bekal bagi mereka agar tidak hanya menguasai aspek akademik saja tetapi juga aspek religis yang berupa kemampuan membaca Al- Qur'an, untuk memaksimalkan kemampuan membaca Al- Qur'an anak, maka harus di kembangkan pembelajarannya yang di mulai dengan peningkatan kompetensi gurunya melalui program duta guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan pendekatan penelitian kalitatif. Perbadaannya terdapat pada sub masalahnya yaitu program duta guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di MI Al- Hamidi cangkring jenngawah jember.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif sebagai perspektif bukan untuk di uji.

a. Kajian Teori Tentang Upaya Guru

1) Pengertian Guru

Istilah guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 pasal 39 ayar 2 di sebut juga dengan istilah pendidik, yaitu:"Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melekukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi" [20]

Menurut undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 di sebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[21]

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Tanpa bantuan seorang guru bakat, minat, kemampuan dan potensi yang di miliki peserta didik itu sulit untuk berkembang secara optimal.[22]

2) Upaya Guru

Upaya dalam kamus besar bahasa iandonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.) sedangkan yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru dalam membina peserta didik agar dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

[20]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,* (Jakarta: Fokus Media), 38
[21]Nia, muhibatul. Lubaba. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Jember,2013), 28
[22] Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roosdakarya 2008), 37

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Kompetensi Guru

Posisi guru dalam dunia pendidikan ialah sebagai penentu masa depan peserta didik. Oleh karena itu akan menjadi seorang guru hendaklah mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar terhadap kesuksesan anak didiknya. Dengan demikian seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi antara lain: (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.

a) Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelaolaan pembalajaran peserta didik yang dalam hal ini sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evalasi dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.[23]

Dan terdapat 10 indikator keberhasilan guru dalam kompetensi paedagogik adalah sbb:

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektal.

[23]Soebahar, *Matriks Pendidikan* , 183

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Mengasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
4) Memenfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlaq mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, yang dalam hal ini sekurang-kurangnya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meliputi kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.[24]

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam kompetensi kepribadian sebagai berikut:

1) Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlaq mulia, dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa.
4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[25]

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan mengasai meteri pembelajaran secara las dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi

[24] Soebahar, *Matriks Pendidikan* , 183
[25] Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robara Bersama , 2011), 12-13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

standar kompetensi yang di tetapakan dalam Standat Nasional Pendidikan (SNP).

Terdapat lima indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai berikut:

1) Menguasai meteri, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
3) mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[26]

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemempuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.[27]

Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenada kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali peserta didik, bergaul

[26] Wahab, *Kompetensi Guru*, 15
[27] Soebahar, *Matriks Pendidikan*, 184

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan menerapkan prinsip dan semangat kebersamaan.

Ada tiga indikator yang ,menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial sebagai berikut:

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta rasa tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan satuan sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empirik dan satuan dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah repblik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

"Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemempuan profesional, yaitu kemempuan untuk dapat (1) merencanakan program belajar mengajar (2) melaksanaka dan memimpin kegiatan belajar mengajar (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar."

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Merencanakan Pembelajaran

Semua kegiatan membutuhkan apa yang di namakan perencanaan. Karena dengan perencanaan dapat mengetahui tujuan kegiatan itu sendiri. Sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara sistematis terarah.

Maka kegiatan perencanaan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru di harapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.[28]

> Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan absah yang bernilai. Pada umumnya perencanaan yang di buat merupakan antisipasi dan pikiran tentang apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran. Sehingga tercipta situasi yang kondusif yang bisa mengantarkan siswa mencapai tujuan yang di harapkan.[29]

Dalam devinisi lain perencanaan di artikan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, serta dengan berbagai lagkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[30]

---

[28]Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran,* (jakarta : PT Bumi Aksara 2012), 3
[29]Harjanto, *perencanaan pengajaran,* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) , 2
[30]Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran,* (jakarta : PT Bumi Aksara 2008), 2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian di atas, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan program belajar seperti kemampuan dalam merumuskan tujuan mengajar. Hal ini di harapkan agar tercipta suasana yang efektif dan efisien.

a) Merumuskan Tujuan umum

Tujuan umum merupakan komponen utama yang terlebih dahulu haurs di rumuskan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Perang tujuan sangat penting karena menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan menberi petunjuk yang jelas pula terhadap apa yang akan di capai.

Pemilihan dan permusan tujuan pada hakikatnya adalah satu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang ingin di ketahui oleh siswa, apa yang mereka butuhkan, bahkan pelajaran apa yang ingin di ajarkan dan berbagai informasi penting lainnya. [31]

b) Merumuskan Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang di buat guru untuk keperluan satu kali proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan khusus adalah tujuan yang

[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (jakarta: PT Rineka Cipta 2003), 68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hars di capai siswa setelah menerima materi pelajaran.[32]

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan lagkah untuk merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam hal ini Mulyasa (2005:98-99) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran meupakan satu rangkaian pembelajaran yang di lakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajin, splikasi dan penilaian.

Pelaksanaan pembalajaran sudah selayaknya di sesuaikan dengan program perencanaa yang telah di buat. Artinya pelaksanaan pembelajaran itu merupakan tindaka lanjut dari perencanaan yang bersifat opoerasional. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memahami situasi dan kondisi pada waktu itu sehingga guru di tuntut untuk pandai-pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran secaraq tepat serta mamapu menggunakannya denagan baik.

a) Menentukan Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos"* kata ini terdiri dari dua suku

[32] Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (bandung: Sinar Baru Al- Gensindo 2002), 63

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti satu jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus di lalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.[33]

Seperti yang telah diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan murid. Maka seorang guru harus memberikan pengalaman yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh. Oleh karenanya butuh metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga dengan metode yang bervariasi peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.[34]

makin baik metode yang di gunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode yang yang bisa di lakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

[33] Armani, Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta; Ciputat Press 2002), 40
[34] Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roosdakarya 2005), 107

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Metode Demontarsi

Melalui metode ini guru memperlihatkan suatu proses peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Metode ini dapat di lakukan dengan berbagai cara. Bisa dengan sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja. Peserta didik bisa dengan memberikan permasalahan yang dapat di pecahkan oleh peserta didik.[35]

2) Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum di gunakan dalam pembalajaran, pada metode ini guru menyajikan materi melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an agar guru tidak kesulitan dalam membina peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa di tinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode ini siswa dapat mengerti ketika guru menjelaskan.

[35]Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roosdakarya 2005), 107

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dalam penyajian bahan ajar atau materi pelajaran dalam bentuk pertanayaan, yang tentunya memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan itu bisa muncul dari guru atau sebaliknya, demikian halnya dengan jawaban yang muncul bisa dari guru maupun peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat di fahami bahwa yang di maksud metode tanya jawab adalah metode penyampaian bahan ajar dengan cara bertanya. Dengan menggunakan metode ini peserta didik bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta didik di rangsang untuk aktif dan kreatif dalam berfikir dalam rangka menemukan jawaban yang tepat dan Memuaskan atas pertanyaan.

4) Metode Tugas dan Resitasi

Menurut beberapa guru di MTS Al-Hamidi cangkring jenggawah kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsng di dalam kelas atau sekolah, tetapi dapat juga di luar sekolah. Kegiatan belajar di luar sekolah pada umumnya berlangsung tanpa pengawasan atau bimbingan langsung dari guru,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agar para siswa belajar di luar kelas atau sekolah maka penggunakan pemberian tugas ini tepat di gunakan untuk seluurh mata pelajaran.[36]

Masalah tugas yang di laksanaka oleh siswa dapat di laksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asalkan tugas dapat terselesaikan.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, (PR), tetapi lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa di laksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.[37]

3. Evaluasi

Sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan, peran evaluasi sangat menentkan. Evaluasi bkan saja dapat membarikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi jga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya.

[36]Sumber data: ovservasi 15 agusts 2015
[37] Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002) 56-57

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya melalui kegiatan evaluasi, komponen-komponen kurikulum lainnya dapat di kaji dan di ketahui hubungannya dalam sistem kurikulum. Dalam pelaksanaan pendidikan, banyak keputusan yang hars di buat oleh seorang guru, antara lain yang menyangkut proses pembelajaran, hasil pembelajaran, seleksi bimbingan dan sebagainya.[38]

Proses belajar mengajar merupakan suatau proses yang bertujuan. Tujuan tersebut di nyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang di harapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah di laksanakan, maka perlu di lakukan suatu usaha, yakni evaluasi atau penilaian hasil balajar siswa.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penlaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengandaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara

[38] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran,* (Tangerang: Graha Ilmu 2012), 36

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan.evaluasi juga dapat di artikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dapat di jadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa. Dari tujuan yang di capai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan peningkatan pemahaman terhadap peserta didik.

b. Kajian Teori Tentang Kemampan Membaca Al-Qur'an

Al –Qur'an adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada baginda nabi besar muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup semua umat manusia yang ada di muka bumi ini, guna menunjukkan jalan kabaikan dan kebenaran. Di samping itu AL- Qur'an juga merupakan ladang pahala yang yang akan di berikan Allah kepada umatn yang menbaca nya.lebih-lebih membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.[39]

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tujuan yang paling nyata adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dalam melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan *tartil* atau dengan kaidah yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sesuai dengan firman Allah daqlam surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

[39] Http:// googleweblight.com/? lite- url uluml islam. Blogspot.com. 03/2016/08.15

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. [40]

Menurut ilmu tata bahasa arab *tartil* dalam ayat di atas adalah tajwid, sedangkan tajwid sendiri menurut pendapat para ulama' adalah pengetahuan mengenai kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lalu, yang di maksud dengan baik dan benar itu adalah ketepatan malafalkan huruf yang lain, dapat melafalkan dengan tepat huruf yang harus di perpanjang atau tidak, dan di desiskan atau tidak. Jadi, tujuan ilmu tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.[41] dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut ada beberapa komponen yang terkandung di dalamnya.

1) Hukum Bacaan

Dalam tata cara membaca Al-Quran ada beberapa hukum bacaan dalam membaca ala Qur'an yang biasa di sebut dengan ilmu tajwid. Hukum bacaan Al-Qur'an secara garis besar di bagi memjadi dua antara lain:

a) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Adapun hukum nun sukun dan tanwin di bagi lima yaitu: idhar halqi, ikhfa' haqiqi, idghom bilaghunnah, idghom bighunnah dan iqlab.

[40] Alquran terjemah
[41] Abdul Chaer, *Al-Qur;an dan Ilmu Tajwid,* (Jakarta: cipta , 2012), 11-12.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Hukum bacaan mim sukun

Adapun hukum mim ada tiga yaitu: Ikhfa' syafawi, idhar syafawi dan idghom mimi.

2) MemahamiMakna Al-Qur'an

Cara untuk memahami makna dengan mudah bagi anak salah satunya adalah dengan menggunakan metode muraja'ah.Murajaah adalah metode yang di lakukan dengan mengulang ulang bacaan ayat yang belum di hafal dengan baik. Setiap ayatnya di ulangi dan jumlah pengulangan tersebut di sesuaikan dengan tingkat kesulitan. Kualitas murajaah juga di tentukan oleh tingkat konsentrasi ketika murajaah. Agar peserta didik memiliki hafalan mufrodat (kosa kata) yang cukup banyak, seorang guru perlu memanajemen pengulangan tersendiri agar hafalan dapat berjalan secar maksimal.[42]

Jadi agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahai makna Al-Quran kita dapat menggunakan metode murajaah. Yaitu metode dengan cara mengulang-ulang bacaan agar peserta didik dapat mengingat mufrodat(kosa kata) Al- Qur'an dengan mudah.

[42] Bahirul Amali Hery, *orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an,* (yogyakarta: pro you 2014), 154.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id